

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Jahari et al., 2018).

Manajemen pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik melaksanakan pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Dalam proses pelaksanaan semua itu terjadi kerjasama, pembagian tugas dan kewajiban. Manajemen pendidikan juga mengupayakan seluruh proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (*personal* maupun *material*) secara efektif, efisien, dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Kristiawan et al., 2017)

Menurut Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee manajemen adalah strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, mmemengaruhi, mengawasi dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menungging untuk tercapainya tujuan (Sulfemi, 2019).

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan

melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Vladimir, 1967).

Berdasarkan kutipan di atas bahwasanya manajemen pendidikan merupakan suatu tujuan terciptanya pendidikan yang diinginkan dengan pengorganisasian yang diawali dengan perencanaan sampai dengan pengontrolan, Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kerjasama yang baik antar satu sama lain, disamping itu dukungan dari lingkungan sekitarpun sangat berpengaruh terhadap pengorganisasian ini.

Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan islam merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mengatur suatu kegiatan agar peserta didiknya memiliki kecerdasan baik emosional, *inteligency* bahkan diharapkan mampu memiliki kecerdasan spiritual, manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan islam dilakukan dengan dua cara yakni kecerdasan spiritual dilingkungan sekolah dan di luar sekolah (Annas, 2017).

Pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al tadbir* (pengaturan), kata ini merupakan bentukan dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah dalam (QS. As-Sajdah: 5).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (R. Hidayat & Wijaya, 2017).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (R. Hidayat & Wijaya, 2017)

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Adapun untuk mencapai itu semua diperlukan adanya usaha pengelolaan dan pengaturan, yang disebut dengan manajemen. Lembaga pendidikan juga tidak hanya asal menampung peserta didik saja, akan tetapi ada pengelolaan yang jelas agar lulusan dari lembaga tersebut dapat dinikmati hasilnya yaitu terbentuknya manusia yang berkualitas (Jahari et al., 2019)

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagian contoh, banyak sekolah di Indonesia dalam beberapa tahun ini mulai melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal sekolah. Globalisasi pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Dengan globalisasi pendidikan diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat bersaing dipasar dunia (Salim, 2014).

Dalam fenomena balon dan pegas, dapat terlihat bahwa daya itu dapat mengubah bentuk sebuah objek. Dulu, ketika seorang guru berbicara tentang bagaimana daya dapat mengubah bentuk sebuah objek tanpa bantuan multimedia, para siswa mungkin tidak begitu mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Akan tetapi jika seorang guru memberikan suatu penjelasan dibarengi dengan contoh visual yang dikemas dalam bentuk video, maka siswa akan lebih mudah memahami, mengingat, mengenali kembali dan menghubungkan contoh tersebut dengan konsep yang guru tersebut sampaikan. Era globalisasi mengancam

kemurnian dalam pendidikan. Banyak didirikan sekolah-sekolah dengan tujuan utama sebagai media bisnis, hal ini menggambarkan sebuah persaingan bisnis yang mulai merambah dunia pendidikan (cholisyah ayu, 2022)

Kemajuan ilmu teknologi dan pengetahuan yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia sangat berdampak sekali bagi dunia pendidikan. Banyak sekolah di indonesia dalam beberapa tahun kebelakang ini mulai melakukan perubahan dalam sistem pendidikan di internal sekolah. Hal ini terlihat pada sekolah-sekolah modern yang memberlakukan bahasa inggris dan bahasa mandarin sebagai mata ajar wajib sekolah, selain itu sistem pendidikan di indonesia perlahan mulai menggunakan teknologi salah satunya sebagai databes pendidikan nasional seperti hal nya emis bagi kementrian agama dan dapodik bagi kemendikbud (Salim, 2014).

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Untuk menghadapi perkembangan globalisasi tersebut maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan nasioanal baik akademik maupun non-akademik, serta memperbaiki sistem manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta mampu memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat umum untuk mendapatkan pendidikan secara merata.(Adnan, 2019)

Globalisasi sebagai fenomena yang bisa mempengaruhi pendidikan Islam, apalagi dengan adanya banyak pendapat dan sikap dalam memaknai globalisasi, diantaranya ada yang bersikap pesimis dalam menyikapi globalisasi ini disebabkan oleh pengertian global, karena cepatnya teknologi dan informasi media akan berakibat pada ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapinya baik berupa sosial, budaya, agama,

ekonomi, pendidikan dan lainnya, kemudian ada yang bersikap secara kritis positif tentang fenomena globalisasi dan pengaruhnya dalam pendidikan Islam dan yang lain ada juga yang bersikap bahwa globalisasi mempunyai pengaruh positif pada pendidikan Islam, jika peneliti ataupun ilmuwan kritis terhadap fenomena perkembangan globalisasi karena dianggap akan mengajak dan membawa ikatan persatuan dari orang-orang yang mempunyai perbedaan pola pikir dan sikap seperti agama, ras, suku, bahasa, agama dan lainnya. (Hashim Yaacob & Abdul Jalil Othman, 2007)

Tuntutan pengembangan madrasah akhir-akhir ini dirasa cukup tinggi. Realitas menunjukkan bahwa praktek pendidikan nasional dengan kurikulum yang dibuat dan disusun sedemikian rupa bahkan telah disempurnakan berkali-kali, tidak hanya gagal menampilkan sosok manusia Indonesia dengan kepribadian utuh, bahkan membayangkan realisasinya saja terasa sulit (Yaqin, 2016).

Perkembangan teknologi yang begitu cepat tentunya membuat pengaruh terhadap dunia pendidikan terutama dalam bidang pengajaran. Pemberian materi terhadap siswa yang tadinya dilakukan secara klasikal seiring perkembangan zaman berubah menjadi berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Apabila dulu, guru menuis dengan kapur, sesekali membuat gambar sederhana atau menggunakan suara-suara alami dan sarana sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan informasi materi pelajaran. Sekarang sudah ada komputer. Sehingga tulisan, film, suara, musik, gambar hidup dapat digabungkan menjadi suatu komunikasi (Lestari, 2018)

Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya dengan penggunaan media pembelajaran, peranan media pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Proses pembelajaran di sekolah dapat lebih mudah dan dipahami oleh

siswa ketika menggunakan media pembelajaran. Sehingga peranan teknologi di dunia pendidikan menjadi sangat penting dan dibutuhkan pada zaman sekarang guna untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah (Siswanto, 2019)

Pembelajaran berbasis digital merupakan inovasi untuk mengimbangi perkembangan zaman, namun sistem pembelajaran berbasis digital ini tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik, tentunya dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, tentunya pengelolaan inilah yang akan menjadi pembahasan penelitian ini, karena setelah melakukan penelitian pertama, penulis tertarik untuk membahas tentang pengelolaan manajemen pendidikan berbasis digital dalam pembelajaran di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Manajemen pembelajaran MTs al-Hidayah Dukupuntang ini memang selalu menonjolkan tentang keagamaan, namun dalam hal ini bukan berarti MTs Al-Hidayah Dukupuntang tidak memperhatikan ilmu umum, MTs Al-Hidayah dukupuntang juga menerapkan beberapa kegiatan ilmu umum seperti mempelajari ilmu IT, keterampilan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Maka dari itu di sekolah menerapkan kegiatan seperti ini supaya ada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Di MTs Al-Hidayah Dukupuntang memiliki kegiatan tambahan untuk mewujudkan siswa yang modern dan berpengetahuan luas. Kegiatan tambahannya adalah mempelajari bagaimana pengoperasian komputer dengan baik, hal ini dimaksudkan agar para siswa siswi MTs Al-Hidayah Dukupuntang melek terhadap teknologi zaman sekarang, Kepala sekolah mengharapkan lembaga ini mampu mengimbangi perkembangan globalisasi terutama dalam bidang pendidikan.

Kepala sekolah MTs Al-Hidayah Dukupuntang sangat mengharapkan siswa siswinya mempunyai keterampilan di bidang teknologi. Siswa di MTs Al-Hidayah Dukupuntang diharapkan mampu

bersaing dalam bidang teknologi dengan sekolah-sekolah lain terutama sekolah umum yang sangat mendalami ilmu teknologi, kepala sekolah MTs Al-Hidayah Dukupuntang sangat optimis bahwa siswa-siswinya mampu mendalami ilmu teknologi dengan baik, akan tetapi hal ini tidak mudah untuk diterapkan di MTs Al-Hidayah Dukupuntang, hal ini dibutuhkan manajemen dan pengelolaan yang baik untuk mencapai hal tersebut.

Sesuai dengan visi misi mts Al-hidayah sangatlah berharap bahwa siswa siswinya mengetahui ilmu agama dan berbudi pekerti luhur. Di tambah dengan seiring perkembangan zaman yang serba teknologi, para orang tua siswa tidak mau anaknya terbawa arus perkembangan zaman tersebut. Dengan adanya kegiatan mempelajari ilmu IT di sekolah siswa diharapkan mempunyai kepribadian yang luhur dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang

B. Identifikasi Masalah

Siswa di MTs Al-Hidayah Dukupuntang ini memang sangat mengedepankan tentang keagamaan, baik dari segi keilmuannya maupun dari segi praktiknya. Di sekolah MTs Al-hidayah dukupuntang ini sudah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, membaca surat yasin secara berjamaah, Menghafalkan Asmaul Husna, Sholat berjamaah dan lain sebagainya, akan tetapi hasil dari segala kegiatan keagamaan ini belum sampai ke titik yang diinginkan, maka dari itu hal ini akan menjadi bahan evaluasi guna mencapai hasil yang baik.

C. Fokus Masalah

Agar permasalahan ini tidak terlalu meluas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas tentang penerapan manajemen pendidikan berbasis digital dalam pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana Pengorganisasian pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana evaluasi pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon
2. Pengorganisasian pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon
3. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon
4. Evaluasi pengelolaan pembelajaran berbasis digital di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon

F. Manfaat penelitian

1. Untuk guru

Dengan adanya media digital, guru semakin mudah untuk memakai berbagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi bahan ajarnya, selain itu guru mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh para siswa siswinya.

2. Untuk siswa

Dengan adanya media digital, siswa diharapkan mampu membuka jalan untuk berkreasi dan mencari pengetahuan dengan mudah melalui teknologi tersebut, disamping itu siswa dapat mengaplikasikan teknologi di luar sekolah dan digunakan dengan hal yang positif

3. Untuk lembaga

Tentunya dengan media digital ini akan sangat berdampak baik bagi suatu lembaga, selain akan menjadi ciri khas lembaga tersebut juga akan menjadi daya tarik untuk masyarakat agar menyekolahkan

anaknya di lembaga tersebut, Selain itu mudah-mudahan hasil penelitian ini akan memberi dampak positif bagi pengelolaan pendidikan IT di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

